

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 2 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

<sup>1)</sup>, Dian Nur Afiah, <sup>2)</sup> Nur Kholifah, <sup>3)</sup> Nurkolis

SMPN 2 Kedungwuni, SLB Negeri Wiradesa, Universitas PGRI Semarang

<sup>1)</sup>, [dianafiah639@gmail.com](mailto:dianafiah639@gmail.com) <sup>2)</sup> [ohh2710@gmail.com](mailto:ohh2710@gmail.com) <sup>3)</sup> [nurkolis@upgris.ac.id](mailto:nurkolis@upgris.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut dan menyelidiki penggunaan pengembangan profesional jangka panjang dalam membina profesionalisme guru. Strategi, pelaksanaan, dan hasil penggunaan PKB sebagai komponen pengembangan guru merupakan area perhatian utama. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan guru harus didukung dan dilaksanakan secara aktif, terutama ketika PKB digunakan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, dan tim koordinator PKB bertemu untuk mengoordinasikan perencanaan PKB. Sementara itu, pengembangan diri guru dan karya inventif lebih banyak diwujudkan daripada komponen publikasi ilmiah dalam upaya peningkatan mutu guru melalui pelaksanaan PKB. Sebagai bagian dari manajemen pengembangan guru, instruktur, siswa, dan sekolah itu sendiri semuanya dapat merasakan dampak dari PKB Guru.

**Kata-Kata Kunci:** Pengembangan Profesi, Profesionalisme, Guru

### Abstract

*The purpose of this study was to further study and investigate the use of long-term professional development in fostering teacher professionalism. The strategy, implementation, and results of the use of PKB as a component of teacher development are the main areas of concern. This study is descriptive and qualitative, and collects data through observation, interviews, and documentation studies. The findings of this study indicate that teacher development must be actively supported and implemented, especially when PKB is used. The principal, vice principal of the curriculum, and the PKB coordinator team meet to coordinate PKB planning. Meanwhile, teacher self-development and inventive work are more realized than the scientific publication component in an effort to improve teacher quality through the implementation of PKB. As part of teacher development management, instructors, students, and the school itself can all feel the impact of Teacher PKB.*

**Keywords:** Professional Development, Professionalism, Teachers

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, khususnya bagi masyarakat Indonesia. Untuk menghasilkan manusia unggul yang mampu bersikap proaktif dan mampu menjawab tantangan zaman guna mencerdaskan kehidupan bangsa, maka warga negara harus dibina bakat dan karakternya. Untuk mengembangkan sumber daya manusia, saat ini banyak pihak yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Para profesional harus menjalankan proses pendidikan karena kualitas pendidikan merupakan komponen penting yang harus dicapai.

Guru merupakan salah satu pelaku utama dalam dunia pendidikan. Sebagai pendidik, instruktur memegang peranan paling penting dalam mengembangkan prosedur dan hasil pendidikan yang bermutu tinggi untuk mencapai tujuan lembaga sekolah, yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan siswa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya tentang penumbuhan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi profesi guru, mengamanatkan pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Tidak ada teknologi canggih yang dapat menggantikan peran strategis ini karena instruktur tetap dibutuhkan untuk menjalankan peralatan tersebut. Prasarana dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi dan ditutupi oleh pendidik yang ahli, namun prasarana dan sarana yang kurang memadai tidak dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pendidik yang kurang profesional, sehingga menghambat kemajuan belajar peserta didik.

Pengembangan guru dilaksanakan melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Komponen utama yang kegiatannya juga mendapatkan angka kredit untuk pengembangan karier guru adalah PKB. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan satu-satunya undang-undang yang mengakui perlunya pembinaan dan pengembangan guru melalui PKB. Pasal 32 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 masih menegaskan bahwa pembinaan karier dan profesi merupakan bagian dari pembinaan dan pengembangan guru. Guru harus senantiasa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk secara sadar maupun tidak sadar meningkatkan kompetensinya. Program PKB diselenggarakan sebagai salah satu cara untuk mengimplementasikan peran guru sebagai tenaga profesional dan membantu guru menjadi lebih kompeten. PKB dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya. Guru harus menyesuaikan diri dengan kurikulum dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Diharapkan dengan semakin meningkatnya profesionalisme guru, hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran pun akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, masih banyak guru yang belum memahami tujuan dari PKB. Permasalahan lain yang dialami oleh sebagian besar guru sejak program PKB dilaksanakan adalah belum optimalnya peningkatan mutu pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan PKB belum memberikan dampak terhadap sekolah. Padahal, jika program ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan konsisten, maka akan menghasilkan guru-guru yang berkualitas dan mampu membuat pembelajaran terstruktur dengan baik. Program PKB merupakan salah satu strategi peningkatan kompetensi guru. Terkait hal tersebut, keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, diharapkan dapat ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan guru dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidang tugasnya. Instruktur wajib menyelesaikan PKB yang bertujuan untuk mencapai persyaratan kompetensi guru apabila hasil penilaian kinerjanya masih di bawah kriteria standar kompetensi. Selain itu, kegiatan PKB difokuskan pada peningkatan karier guru dan pemberian layanan pembelajaran yang bernilai apabila nilai PK guru telah memenuhi jenjang yang dipersyaratkan. Sebagaimana ditunjukkan di

atas, PKB dimaksudkan untuk membantu guru agar tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membekali mereka dengan informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan persyaratan kompetensi.

Jika PKB diterapkan dengan baik bagi guru, maka sekolah dapat dikatakan memiliki manajemen pengembangan guru yang baik. Oleh karena itu, dalam upaya mendukung pengembangan guru, sekolah juga harus memperhatikan bagaimana instruktur menggunakan PKB. Kegiatan PKB dalam manajemen pengembangan guru sangat penting untuk menjaga profesionalisme guru, terutama dalam hal manajemen pembelajaran yang lebih baik dan efisien. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menjawab pertanyaan mengenai pentingnya pemahaman kebijakan PKB guru dan pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Kedungwuni, diperlukan penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan".

### **Metode**

Pendekatan kualitatif menggunakan metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif, menurut Moleong (2017:6), adalah menggunakan metodologi ilmiah dan bahasa deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami peserta penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memeriksa dan mengkarakterisasi berbagai aspek manajemen pengembangan guru secara menyeluruh. Selain mengumpulkan data, penelitian ini bertujuan untuk memahami signifikansi dan latar belakang pendekatan pengembangan yang digunakan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi, proses pengembangan guru, dan bagaimana hal itu memengaruhi peningkatan standar pendidikan. Diharapkan bahwa pemeriksaan menyeluruh terhadap penelitian ini akan membantu dalam pembuatan peraturan dan taktik yang lebih masuk akal untuk meningkatkan mutu guru di lembaga pendidikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pembinaan dan pengembangan dilaksanakan secara sistematis dengan melalui tahapan-tahapan tertentu seperti analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, perancangan program, pelaksanaan dan penyampaian program, serta evaluasi program, menurut Danim (2011) dalam *Teacher Professional Development*. Artinya, kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi guru yang sedang berlangsung harus direncanakan, diselenggarakan, dan dievaluasi secara metodis. Ada hubungan antara latihan pengembangan guru ini. Persyaratan untuk kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan yang berkaitan dengan guru merupakan fokus utama penekanan selama fase pencernaan. Diagnosis terhadap masalah dan kesulitan yang dihadapi instruktur dan lembaga pendidikan saat ini, serta prospek mereka untuk masa depan, termasuk kemungkinan modifikasi pada kebijakan dan strategi kerja organisasi, berfungsi sebagai dasar untuk memilih jenis kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Peningkatan Kompetensi Guru dengan Menggunakan Materi Pendidikan dan Pelatihan, Musfah (2011) Pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur guru dan dosen menyatakan bahwa pemberdayaan profesi guru harus dicapai melalui pengembangan diri yang demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan tetap menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai agama dan budaya, keberagaman bangsa, dan kode etik profesi. Pasal 20 juga menyatakan bahwa instruktur harus secara berkelanjutan meningkatkan dan memperluas kredensial dan kompetensi akademiknya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan berhak memperoleh pengembangan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan mutu: Kesempatan memanfaatkan sarana, prasarana, dan

fasilitas pendidikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas, sesuai Pasal 40 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Melalui pendidikan prajabatan dan pelatihan dalam jabatan, kompetensi guru dapat ditingkatkan. Pentingnya pelatihan dalam jabatan bagi pendidik agar mereka dapat memberikan pengetahuan baru kepada anak didiknya dan sekolah dapat menghadapi perubahan dengan percaya diri. Untuk meningkatkan keterampilan profesional guru, ada dua kategori pengembangan yang dapat dilakukan:

1. Pembinaan kemampuan pegawai melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar.
2. Pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraannya (Bafadal, 2003:45)

Suatu organisasi dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan tenaga kerja, seperti "pelatihan, rotasi jawaban, pendelegasian tugas, promosi, mutasi, konseling, penugasan keanggotaan dalam suatu komite dan konferensi" (Manullang, 2004:45). Pengembangan kurikulum, perencanaan sumber daya, teknik dan perencanaan pengajaran, pelatihan dalam jabatan, dan penilaian semuanya merupakan bagian dari sistem kegiatan pendidikan. Untuk memperluas perspektif dan meningkatkan kemampuan mereka, para pendidik memerlukan pengembangan profesional. Guru yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat akan lebih diuntungkan dari program tersebut. Setiap guru harus memiliki keinginan alami untuk belajar agar menjadi berpengetahuan dan cakap. Darling-Hammond (2006:19) mengklaim bahwa. Karena pendidikan guru tidak dapat menjamin seorang guru akan kompeten untuk menjadi guru yang profesional, maka pembelajaran sepanjang hayat sangat penting bagi para pendidik. "Pendidik yang tidak pernah berhenti belajar akan berhasil karena pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang," demikian bunyi pernyataan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu hak guru adalah mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesi sesuai dengan bidang keahliannya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru juga menyebutkan pelatihan dan pengembangan guru, yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya, digunakan metode berikut:

- a. meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- b. memperkuat sistem penilaian kompetensi guru dan mengintegrasikannya dengan sistem sertifikasi;
- c. membangun sistem penilaian kinerja guru yang sah, dapat diandalkan, transparan, dan berkelanjutan;
- d. meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. mengoordinasikan kurikulum pendidikan dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan peserta didik, dunia kerja, dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- f. memperkuat peran penjaminan mutu pendidikan di pusat dan daerah;
- g. meningkatkan kerja sama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, guru, kepala satuan pendidikan, pengawas, dan masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan kurikulum;
- h. pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS);
- i. peningkatan sistem pemberian Tunjangan Profesi;
- j. peningkatan sistem karier, beasiswa, dan perlindungan pendidik dan guru.

## **Pembahasan**

### **1. Definisi PKB**

Karena instruktur merupakan unsur utama dalam pendidikan baik di tingkat institusional maupun instruksional, maka PKB tidak dapat dipisahkan dari unsur guru. Penyelenggaraan proses pendidikan sangat terbantu dengan adanya instruktur yang menjalankan perannya sebagai pendidik. Baedhowi (2010) menegaskan bahwa tanpa instruktur, pendidikan hanya sekadar slogan tanpa makna yang sesungguhnya. Sebagai tenaga profesional yang memiliki fungsi penting, instruktur memegang peranan penting dalam menjaring insan-insan terampil dan cerdas. Guru PK melaksanakan kurikulum PKB dan menyampaikan hasil evaluasi diri. Sesuai dengan fungsi sekolah berdasarkan angka kredit guru, PKB dipandang sebagai komponen utama setelah kegiatan dan kewajiban pembelajaran, khususnya yang terkait dengan peningkatan karier dan pangkat guru. Keterlibatan guru dalam kegiatan PKB ditunjukkan di bawah ini, khususnya:

- a. Perencanaan. Guru terlibat dalam merencanakan kegiatan PKB yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi mereka.
- b. Pelaksanaan. Guru aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan PKB, seperti pelatihan, lokakarya, dan kegiatan ilmiah.
- c. Refleksi. Guru melakukan refleksi dan evaluasi atas hasil kegiatan PKB untuk mengidentifikasi peningkatan kompetensi dan rencana tindak lanjut.

### **2. Komponen PKB**

Menurut Gultom (2012) berikut dijelaskan beberapa komponen dari PKB yaitu:

#### **a) Pelaksanaan Pengembangan Diri**

Segala upaya untuk menumbuhkan profesionalisme diri agar memiliki potensi hukum sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab, belajar, dan melakukan pekerjaan lain sesuai dengan fungsi sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan fungsional dan kegiatan kelompok guru. Pelatihan fungsional adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyelesaikan pelatihan guna memenuhi persyaratan kompetensi yang diperlukan dan memajukan profesi guru dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai standar yang ditetapkan, kegiatan kolektif guru merupakan tindakan guru dalam upaya ilmiah. Kepentingan guru dalam memajukan profesionalisme dalam memberikan layanan pembelajaran harus menjadi prioritas utama dalam kedua program tersebut.

#### **b) Pelaksanaan Publikasi Ilmiah**

Publikasi ilmiah merupakan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan sebagai salah satu cara bagi para pendidik untuk terlibat dalam peningkatan standar pengajaran dan pembelajaran di kelas. Tiga kategori utama mencakup bentuk kegiatan publikasi ilmiah: a) berbicara di hadapan organisasi ilmiah sebagai pembicara dalam seminar, kegiatan ilmiah, dan b) menerbitkan karya ilmiah di bidang formal. 1) Menulis artikel pendidikan; 2) Pernyataan ilmiah di bidang pendidikan formal yang diterbitkan secara nasional, baik yang terakreditasi maupun tidak; dan 3) liputan lokal; 4) penerbitan referensi pembelajaran, sumber materi yang mendalam, dan petunjuk instruktur semuanya termasuk dalam kurikulum. Sumber belajar untuk setiap jenjang dan judul, modul belajar untuk setiap semester, dan referensi yang diterbitkan oleh penerbit dengan atau tanpa ISBN termasuk di antara terbitan tersebut. 4) karya sastra terjemahan yang telah disahkan oleh madrasah atau kepala sekolah untuk setiap karya, 5) rekomendasi sastra untuk guru.

#### **c) Pelaksanaan Karya Inovatif**

Sebagai salah satu cara bagi guru untuk berkontribusi dalam meningkatkan standar pengajaran di bidang pendidikan, pekerjaan inovatif adalah segala sesuatu yang diperluas, divariasikan, atau ditemukan. Menciptakan teknologi utilitas yang rumit atau sederhana, menciptakan karya seni, menciptakan materi pembelajaran yang kompleks atau sederhana, dan menciptakan kriteria, petunjuk ujian, dan materi lainnya di tingkat nasional atau provinsi merupakan contoh dari jenis pekerjaan ini.

### 3. Tujuan PKB

Menurut Danim (2002) tujuan umum dari PKB yakni memajukan mutu pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Guru yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. PKB bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
- b. Mengembangkan Karir Guru. Melalui PKB, guru mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karir dan meraih jenjang kenaikan pangkat.
- c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sedangkan manfaat dari implementasi PKB bagi pengembangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru yang meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Kegiatan PKB memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan karir dan meraih jenjang kenaikan pangkat.
- c. Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### 4. Prinsip Dasar Pelaksanaan PKB

Fajarwati (2019) menyebutkan beberapa pedoman mendasar dalam pelaksanaan PKB, yaitu: 1) Capaian dan keberhasilan belajar siswa merupakan tujuan utama PKB. Oleh karena itu, PKB merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab guru. 2) Setiap pendidik berhak memperoleh kesempatan untuk melakukan perbaikan diri secara berkelanjutan dan metodis. Perencanaan kegiatan PKB dimulai di sekolah agar tidak terjadi pemerataan kesempatan dalam program PKB guru. 3) Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, guru berhak mengikuti PKB, namun untuk dapat melaksanakan PKB, guru harus menyelesaikan minimal jam pelajaran setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan pemerintah. 4) Setelah selesai melakukan penilaian kinerja guru, guru baru dapat dikatakan sebagai peserta PKB apabila tidak Mereka yang melaksanakannya akan menghadapi konsekuensi. 5) Konten PKB menekankan strategi pembelajaran, konten akademis, pembelajaran siswa, dan metode terbaru untuk meningkatkan standar pendidikan. 6) Karena PKB dimulai dari guru, inisiatif pengembangan secara aktif melibatkan instruktur hingga mereka mengalami perubahan. 7) Sekolah yang dimaksud mendapat manfaat dari bantuan PKB dalam mencapai tujuan dan prinsipnya. Oleh karena itu, PKB seharusnya menjadi salah satu elemen penting dari metode apa pun untuk meningkatkan Pendidikan, 8) Karena pentingnya kegiatan tersebut maka diusahakan agar PKB dilaksanakan di sekolah-sekolah atau bekerja sama dengan sekolah-sekolah terdekat. 9) PKB mampu mewujudkan legalisasi profesi guru sebagai profesi yang lebih terhormat dan bermanfaat bagi pendidikan anak sehingga dapat membawa perubahan, khususnya di bidang pendidikan.

### 5. Lingkup Pelaksanaan Kegiatan PKB

Berikut ini cakupan aktivitas PKB yang bisa dilaksanakan di sekolah yaitu (Kemendiknas, 2012):

- 1) a) dilaksanakan sendiri oleh guru, yang meliputi: b) membuat dan melaksanakan PBM yang berpusat pada siswa; c) menilai dan mengevaluasi rangkuman capaian belajar siswa sebagai representasi potensi siswa secara keseluruhan; d) mengevaluasi dan membuat model pembelajaran berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; e) menghimpun kegiatan pembelajaran sebagai bahan refleksi dan modifikasi pembelajaran; f) membaca dan mengkaji berbagai jurnal dan referensi lain sesuai dengan profesi dalam rangka kegiatan pengembangan keilmuan; g) melaksanakan penelitian mandiri dan mencatat hasil temuannya dalam bentuk catatan terstruktur.
- 2) Dilakukan oleh pendidik dalam satu sekolah, meliputi: a) melakukan observasi bersama dan menyumbangkan gagasan untuk pembelajaran; b) melakukan pendahuluan dan investigasi terhadap isu-isu yang muncul di kelas; c) membuat modul, buku pegangan

siswa, LKPD, dan lain-lain; d) berdiskusi tentang jurnal dan buku sesuai profesi dan bidangnya untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik; e) menyesuaikan kurikulum dan mempersiapkan diri untuk mengajar.

6. Perencanaan PKB dalam mengembangkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Kedungwuni

Perencanaan PKB merupakan prosedur metodis yang dirancang untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme instruktur dari waktu ke waktu. Analisis kebutuhan, penetapan tujuan, perancangan program, dan penilaian merupakan langkah awal dalam proses multi-tahap ini. Tujuan utama perencanaan PKB adalah untuk menjamin bahwa program yang diterapkan sesuai dengan tuntutan guru dan berpotensi untuk meningkatkan standar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Kedungwuni secara rutin mengadakan rapat internal untuk perencanaan PKB, khususnya saat membahas seminar atau pelatihan. Pengelola guru mengklaim bahwa rencana tersebut berlaku selama satu tahun, dari Januari hingga Desember. Dalam hal ini, instruktur memfokuskan latihan perencanaan PKB mereka hanya pada satu elemen PKB, yaitu pengembangan diri. Mengenai elemen publikasi ilmiah dan karya inovatif, sekolah mendorong instruktur untuk membuat karya kreatif dan membantu mereka dalam mempublikasikan karya ilmiah mereka. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan Lokakarya. Guru mengikuti pelatihan dan lokakarya terkait pengembangan kompetensi mengajar, seperti penggunaan teknologi pembelajaran.
- b. Kegiatan Ilmiah. Guru terlibat dalam penelitian tindakan kelas, penulisan artikel ilmiah, dan publikasi hasil karya ilmiah.
- c. Kunjungan Belajar. Guru melakukan kunjungan ke sekolah lain untuk berbagi praktik terbaik dan mendapatkan inspirasi baru.

7. Implementasi PKB dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Kedungwuni

Perencanaan PKB bagi guru di SMP Negeri 2 Kedungwuni yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah selanjutnya diimplementasikan oleh guru pelaksana PKB. Beberapa peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi PKB yaitu:

- a. Perencanaan. Kepala sekolah terlibat dalam merencanakan kegiatan PKB yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah.
- b. Dukungan. Kepala sekolah menyediakan sumber daya, fasilitas, dan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan PKB.
- c. Monitoring. Kepala sekolah memantau dan mengevaluasi implementasi PKB untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

Pelaksanaan PKB dilakukan sesuai dengan perencanaan PKB. Dalam pelaksanaan PKB tentu tidak terlepas dari unsur kegiatan PKB, yang telah dipaparkan di sebelumnya.

a. Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kedungwuni meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Pelatihan dan Workshop

SMP Negeri 2 Kedungwuni secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan guru, seperti pelatihan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, implementasi kurikulum Merdeka dan pengembangan kurikulum. Setiap awal tahun pembelajaran, SMP Negeri 2 Kedungwuni mengadakan workshop dan IHT. Setiap semester diadakan tiga kali berbagi praktik baik dalam mengembangkan profesionalisme guru.

2) Studi Banding

Guru diberikan kesempatan untuk melakukan studi banding ke sekolah lain yang memiliki program unggulan atau inovasi pembelajaran yang menarik. Guru mengikuti studi banding yang diadakan oleh MGMP Kabupaten Pekalongan mata Pelajaran masing-masing guru.

3) Mentoring dan Coaching

- Guru senior yang memiliki kompetensi tinggi menjadi mentor bagi guru muda untuk membantu mereka dalam mengembangkan kompetensi.
- 4) Komunitas Belajar  
Dibentuk komunitas belajar guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif.
- b. Publikasi Ilmiah
    - 1) Forskasi Tulisan Ilmiah  
Sekolah memfasilitasi guru untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan praktik pembelajaran mereka.
    - 2) Presentasi di Forum Akademik  
Guru didorong untuk mempresentasikan hasil penelitian atau inovasi mereka dalam forum akademik, seperti seminar atau konferensi.
    - 3) Publikasi Jurnal  
Sekolah mendukung guru untuk mempublikasikan artikel ilmiah mereka di jurnal nasional maupun internasional.
  - c. Karya Inovatif
    - 1) Pengembangan Bahan Ajar  
Guru didorong untuk mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, seperti modul pembelajaran interaktif, video pembelajaran, atau game edukasi.
    - 2) Pengembangan Media Pembelajaran  
Guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan efektif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, simulasi, atau augmented reality
    - 3) Pengembangan Program Sekolah  
Guru dilibatkan dalam pengembangan program sekolah yang inovatif, seperti program ekstrakurikuler yang berbasis minat siswa atau program pengembangan karakter.
8. Hasil PKB dalam mengembangkan profesionalisme guru SMP Negeri 2 Kedungwuni  
Hasil dalam implementasi kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri 2 Kedungwuni antara lain:
    - 1) 1) Pelaksanaan program PKB di SMP Negeri 2 Kedungwuni telah berhasil meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin populernya teknik pembelajaran aktif termasuk diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru juga menunjukkan peningkatan kapasitas dalam menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.
    - 2) 2) Program PKB telah berhasil memotivasi para pendidik untuk mengembangkan inovasi pendidikan yang menarik. Pemanfaatan materi pembelajaran digital, pembuatan modul pembelajaran berbasis proyek, dan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah beberapa contoh perkembangan baru. Baik hasil pembelajaran maupun motivasi siswa untuk belajar telah meningkat sebagai hasil dari kemajuan ini.
    - 3) 3) Beberapa pendidik telah berhasil menerbitkan karya ilmiah mereka melalui program PKB, tetapi belum dalam publikasi nasional atau internasional. Buku-buku ini mencakup berbagai tema, mulai dari penciptaan model pembelajaran baru hingga taktik pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik menjadi lebih tertarik untuk melakukan penelitian dan menyebarkan temuan mereka kepada komunitas pendidikan yang lebih luas.
    - 4) Semangat dan antusiasme guru dalam belajar meningkat sebagai dampak dari kurikulum PKB. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, workshop, dan pelatihan mandiri di PMM. Guru juga lebih bersemangat untuk berbagi keahlian dan pengalamannya serta lebih terbuka terhadap rekomendasi dan komentar dari rekan sejawatnya.
  9. Kendala tantangan dalam implementasi PKB adalah sebagai berikut:
    - a. Beban Kerja Guru. Kegiatan PKB terkadang menambah beban kerja guru di luar jam mengajar.

- b. Keterbatasan Anggaran. Sekolah memiliki anggaran terbatas untuk mendukung seluruh kegiatan PKB.
  - c. Motivasi Guru. Tidak semua guru memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri melalui PKB.
10. Upaya untuk mengatasi kendala implementasi PKB adalah sebahai berikut:
- a. Mengatur jam kerja dan mengurangi beban administratif guru
  - b. Mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan pihak terkait
  - c. Memberikan penghargaan, dukungan, dan pembinaan berkesinambungan

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PKB terbukti berhasil meningkatkan keterampilan guru, khususnya di bidang membaca dan berhitung. Meskipun peningkatannya masih sedikit, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat secara signifikan setelah mengikuti program PKB.
2. Pentingnya keterlibatan aktif guru dalam pengembangan dan pelaksanaan program PKB ditekankan dalam penelitian ini. Keterlibatan ini menumbuhkan kreativitas dalam metode pengajaran selain meningkatkan rasa kepemilikan kebijakan.

### **Daftar Pustaka**

- Amir Almira, "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Melalui Model Lesson Study, *Jurnal Logaritma*, Vol. 1, No. 02 Juli 2013.
- Baedhowi. (2010). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Berdiati, Ika. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, *Jurnal Diktat Keagamaan*, Vol. 16 Nomor 1 Tahun 2020.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana.
- Fajarwati, D. (2019). *Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (MPPKS-PKB)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Fathurrohman Pupuh, *Guru Profesional*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012).
- Gultom, S. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Badan PSDMP dan PMP.
- Hasanah Uswatun, *Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo I Gamping Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Imron Rosidi, Zainul Arief, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020).
- Kemendiknas. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Kementerian Kebudayaan.
- Lestari Eli Pantiana, "Persepsi Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung Terhadap Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)", Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2018).
- M. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1988).
- Mardianto, *Profesi Keguruan*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2013).
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muda Widayiswara, *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Jenjang SD*, *Jurnal*, Vol. XI, No. 1, Juli 2017.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009).

- Nurkolis, "Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Pendidikan, Volume 20, nomor 1, April 2020.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pasal 5 (1).
- Peraturan Pemerintah Tahun 2017 PP 19 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Rahyasih Yayah, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Jurnal.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016).
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Suryani, N. (2017). Strategi Pembimbingan Materi PKB untuk Guru. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Surapranata Sumama, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Jakarta, Maret 2016.
- Syafruddin Udin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005).
27. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yahrasih Yayah dkk, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 20, No. 1, April 2020.